

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian uji antioksidan ekstrak etanol kulit batang raru memiliki tingkat antioksidan kuat, dengan nilai  $IC_{50}$  sebesar 73,98 sedangkan untuk ekstrak etil asetat kulit batang raru memiliki tingkat antioksidan kuat, dengan nilai  $IC_{50}$  sebesar 79,62 ppm yaitu berada diantara 50-100 ppm. Kemudian Vitamin C sebagai kontrol positif memiliki tingkat antioksidan sangat kuat, dengan nilai  $IC_{50}$  6,08 ppm.
2. Aktivitas antibakteri dari ekstrak etil asetat dan ekstrak etanol kulit batang raru, diperoleh bahwa semakin tinggi konsentrasi maka zona bening yang dihasilkan semakin luas. Dari kedua ekstrak tersebut, yang paling efektif untuk menghambat bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* adalah ekstrak etanol. Pada bakteri *Escherichia coli* ekstrak etanol konsentrasi 10 % zona beningnya sebesar 14,7 mm sedangkan pada ekstrak etil asetat konsentrasi 10 % zona beningnya sebesar 11,6 mm, kemudian pada bakteri *Staphylococcus aureus* ekstrak etanol konsentrasi 10 % zona beningnya sebesar 14,5 mm sedangkan pada ekstrak etil asetat konsentrasi 10 % zona beningnya sebesar 13,5 mm. Sementara untuk daya hambat ekstrak terhadap kloramfenikol terbesar terdapat pada ekstrak etanol bakteri *Escherichia coli* yaitu sebesar 70,73% , dan yang paling terkecil terdapat pada ekstrak Etil asetat bakteri *Escherichia coli* yaitu sebesar 26,85%. Dan berdasarkan hasil pengukuran diameter zona bening pada ekstrak etil asetat dan etanol kulit batang raru maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas antibakteri termasuk tingkat kuat yaitu berada pada 10-19 mm.

#### 5.2. Saran

Untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya maka penulis menyarankan :

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk aktivitas antioksidan dari kulit batang raru (*vatica pauciflora* Blume) secara blanching.